

**PERILAKU TIDAK MEMILIH MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA
DESA SERENTAK TAHUN 2015 DI DESA TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

By:

Jhon Nefi Adrian

Supervisor: **Adlin, S.Sos, M.Si**

Email : jhonnefiadrian@yahoo.co.id

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R. Soebrantas KM. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fak. 0761-63277

ABSTRACT

The study was backed by the village chief elections simultaneously by 2015 in accordance with the law number 6 Year 2014 Of the village. The election of village heads simultaneously also held in the village of Tarai Bangun subdistrict of Tambang Kampar districts. However, at the time of the election did not choose the behavior of the community is very high. Based on the background of the problem, then this research aims to find out the cause of the villagers did not choose the Tarai Bangun Subdistrict of Kampar Regency Tambang on the election of village heads simultaneously by 2015. Research methods used in the writing of this thesis is descriptive quantitative methods. The type of data in this study is the primary data and secondary data. Data collection techniques in the study is a questionnaire, interview and documentation. Data analysis technique used is descriptive quantitative.

The results of this study indicate that the majority of the community does not choose behavior at the time of the election of village heads simultaneously in Tarai Bangun Village woke up feeling no fortunately and prefer the bustle of other or commonly called by a rational pragmatist. In addition most of the community does not choose is also caused by a lack of information or dissemination by Election Committee head of the village. Then other factors causing the high's behavior did not choose the public because most people do not know the candidates or candidate village head. It can be seen from the answers to the questionnaire the villagers Bangun Tarai. In this study the authors conclude that the rational factors of the community is the biggest factor that led to the community not to vote on the election of the village chief in the village of Tarai Bangun. In addition to this factor because the lack of socialization and psychological factors also became the cause of behavior did not choose people in the village of Tarai Bangun subdistrict of Tambang Kampar districts.

Key Words: Behavior Not To Vote, The Election Of The Head Of The Village

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan proses demokrasi tatanan yang paling kecil dalam sebuah Negara. Dengan keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi politik secara langsung untuk memilih pemimpin di desa, diharapkan dapat menciptakan suatu tatanan Pemerintahan yang lebih baik bagi percepatan pembangunan pada tingkat desa, sehingga cita-cita dari Undang-Undang Dasar 1945 untuk menciptakan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera dapat tercapai.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemilihan Kepala Desa secara langsung mengalami beberapa perubahan yaitu sejak diterapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang mengatur peraturan desa secara tersendiri. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah dengan diadakannya proses Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) secara serentak. Hal ini sesuai dengan Pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi : “Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota”.¹

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 68 Ayat (2) butir kelima juga mengharuskan agar setiap masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan desa. Artinya keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi politik menjadi begitu penting dan sangat diharapkan demi kelancaran suatu program yang dibuat oleh Pemerintah. Selain itu Partisipasi politik diperlukan agar masyarakat bisa secara langsung menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi hasil dalam setiap pemilihan langsung yang dilakukan.

Jadi dengan diadakannya Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak secara langsung menunjukkan bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk memilih pemimpinnya sendiri dimana pemilihan dilakukan secara demokratis. Oleh karena itu dalam sistem demokrasi

Pancasila dituntut adanya partisipasi politik masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Herbert McClosky dalam *International Encyclopedia of the Social Sciences*, yang memberikan batasan partisipasi politik sebagai “kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.”²

Miriam Budiardjo mendefinisikan, bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.³

Partisipasi politik yang tinggi dalam kenyataannya tidak sepenuhnya dapat tercapai. Perilaku tidak memilih (*non-voting*) masyarakat sangat banyak ditemukan dalam berbagai praktek demokrasidi Indonesia seperti halnya dalam pemilihan umum. Perilaku tidak memilih masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor yang pada akhirnya menyebabkan partisipasi politik menjadi rendah. Padahal partisipasi politik sangat diperlukan dinegara berkembang terutama di Indonesia demi terciptanya percepatan pembangunan dan mengejar segala ketertinggalan.

Perilaku tidak memilih (*non-voting*) di Indonesia tidak jauh berbeda dengan fenomena di atas. Perilaku *non-voting* dimanifestasikan dalam berbagai bentuk yaitu: Pertama, orang yang tidak meng-hadiri tempat pemungutan suara

¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Tentang Desa*.

² Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana, 2012)., 180.

³ Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)., 367.

sebagai aksi protes terhadap pelaksanaan pemilu dan sistem politik yang ada. Kedua, orang yang meng-hadiri tempat pemungutan suara namun tidak menggunakan hak pilihnya secara benar dengan menusuk lebih dari satu tanda gambar. Ketiga, orang yang menggunakan hak pilihnya dengan jalan menusuk bagian putih dari kartu suara. Dalam konteks semacam ini perilaku *non-voting* adalah refleksi protes atas ketidakpuasan terhadap sistem politik yang sedang berjalan. Keempat, orang yang tidak hadir di tempat pemungutan suara dikarenakan mereka memang tidak terdaftar sehingga tidak memiliki hak suara.⁴

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak merupakan salah satu bentuk dari pemilihan umum di Indonesia. Pemilihan diselenggarakan pada tanggal 11 November 2015. Pemilihan dilakukan secara serentak terhadap desa yang memenuhi syarat untuk melaksanakan pemilihan Kepala Desa sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Daerah yang berlaku. Sehingga dalam pelaksanaannya pemilihan Kepala Desa akan berlangsung dengan lancar dan tertib.

Desa Tarai Bangun adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Di Desa Tarai Bangun juga dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak secara langsung. Desa Tarai Bangun diharapkan mampu menjalankan proses demokrasi dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa.

Pada proses pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2015 di Desa Tarai Bangun, terdapat hal yang sangat disayangkan, yaitu tingginya jumlah masyarakat yang tidak memilih diantara 10 desa dan 33 calon dari 17 desa yang tersebar di Kecamatan Tambang. Masyarakat yang tidak memilih di Desa Tarai Bangun

mencapai 62,06%. Sedangkan jumlah pemilih hanya sebesar 37,93% dari 15.770 pemilih terdaftar.

Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak, seharusnya Desa Tarai Bangun bisa menjadi contoh untuk Desa-desa tetangga yang ada di Kecamatan Tambang. Terlebih lagi Desa Tarai Bangun juga tidak kekurangan sosialisasi terkait pemilihan Kepala Desa secara serentak dikarenakan Desa Tarai Bangun terletak sangat dekat dengan pusat kota. Tentunya tidak ada kesulitan sama sekali dalam hal penyampaian informasi maupun sosialisasi di Desa Tarai Bangun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan dan tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang penyebab tingginya masyarakat yang tidak memilih di Desa Tarai Bangun pada Pilkades serentak tahun 2015 seperti yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu : ***“Perilaku Tidak Memilih Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2015 di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek itu didasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya. Format deskriptif studi kasus ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus dan survei, sehingga ada format deskriptif studi kasus

⁴ Aina, *Perilaku Non-Voting Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Periode 2008-2013*, (Padang: Jurnal Humanus, Vol. XII No.1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2013), 55

atau format deskriptif survei.⁵ Penelitian ini dilakukan di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai tempat yang dijadikan untuk pengumpulan data ataupun tahap-tahap lain yang menjadi fokus pada penelitian ini. Objek penelitiannya adalah masyarakat yang tidak memilih pada Pilkades Serentak tahun 2015 di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian dengan menggunakan kuisioner berupa identitas dan kondisi pemilih serta alasan tidak memilih pada saat Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun 2015. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti buku, laporan-laporan, berkas kearsipan dan lampiran data lainnya yang berkaitan dimana dapat mendukung dan menjelaskan permasalahan serta untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁶

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tidak memilih pada saat Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak tahun 2015 yang

berjumlah 9.788 di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁸ Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *random sampling* atau sampel acak. Kemudian jumlah sampel dapat diketahui dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel 1 = Konstanta

N = Populasi e² = Tingkat eror data

Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dapat

diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{9.788}{1 + 9.788 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{9.788}{1 + 97.88}$$

$$n = \frac{9.788}{98.88}$$

$$= 98,98 \text{ dibulatkan } 100$$

Jumlah populasi di Desa Tarai Bangun sebanyak 9.788 orang (N), Margin error (e) adalah 10% atau (0,1) maka n atau jumlah sampel yang ditentukan adalah 100 responden. Berdasarkan data jumlah penduduk di 4 Dusun Desa Tarai Bangun sebagai lokasi survei, masing-masing survei terdiri dari 25 responden. Maka, didapatkan kisaran survei sebanyak 100 responden di seluruh wilayah Desa Tarai Bangun. Besaran 100 responden tersebut tersebar di 4 Dusun Desa Tarai Bangun.

⁸ *Ibid.*,

⁵ Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif "Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya"* (Jakarta: Kencana, 2011), 44

⁶ Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 58.

⁷ Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 58.

Variabel dalam penelitian ini adalah Faktor Rasional, Faktor Psikologis, Faktor Kepercayaan Politik dan Faktor Sosial Ekonomi sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah Memutuskan tidak memilih.

Teknik pengumpulan data:

1. Kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Untuk mengetahui lebih jelas responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel I.6 berikut ini:

Tabel I.6
Responden Penelitian

No	Nama Responden	Jumlah Responden
1.	Masyarakat Desa Tarai Bangun	100
Jumlah		100

Sumber: Data Hasil Olahan

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat *interviewguide* (panduan wawancara). Wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁹
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan ialah menyusun angket, menyebarkan angket pada responden, menganalisa hasil angket dan Tabulasi data atau memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan dengan frekuensi dari masing-masing data yang di olah. Kemudian dilakukan analisis data kuantitatif *univariat*, dimana jenis analisa data ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil perhitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar perhitungan selanjutnya. Analisis *univariat* dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen dan independen. Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan narasi singkat. Teknik analisis data dalam penelitian ini juga diperkuat dengan data kualitatif yaitu wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian untuk mendapat gambaran secara utuh tingginya jumlah masyarakat yang tidak memilih pada pemilihan kepala desa.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penyebab masyarakat Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tidak memilih pada Pilkades serentak tahun 2015 terdapat beberapa penyebab utama yaitu partisipasi politik dalam hal pemberian informasi politik atau sosialisasi kemudian teori *non-voting* atau teori perilaku tidak memilih yang terbagi menjadi empat faktor yaitu faktor rasional, faktor psikologis, faktor kepercayaan politik dan faktor sosial ekonomi sebagai hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Tarai Bangun dengan cara menyebarkan angket/kuesioner pada 100 responden.

Berikut ini merupakan masyarakat yang tidak memilih karena faktor sosialisasi pada Pilkades di Desa Tarai Bangun tahun 2015, Dapat dilihat pada tabel III.8 dibawah ini :

⁹ Moh Nazir. *Metode Penelitian*, (Bogor: Gralia Indonesia, 2005)., 193-194.

¹⁰ Iqbal Hasan, *Loc.Cit.*, 87.

Tabel III.8
Tidak Mendapat Informasi
Politik/Sosialisasi Oleh Panitia Pilkades

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	60	60%
2	Tidak	40	40%
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel III.8 tentang peran panitia Pilkades dalam menyampaikan informasi politik atau sosialisai tentang Pilkades serentak kepada masyarakat Desa Tarai Bangun, bahwa mayoritas masyarakat di Desa Tarai bangun khususnya yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak mendapatkan informasi politik atau sosialisasi Pilkades secara jelas. Mayoritas masyarakat yang tidak mendapatkan informasi politik atau sosialisasi Pilkades serentak mencapai 60%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 30 September 2016 dengan Pak Anto di Dusun II Desa Tarai Bangun yaitu:

“Kalau sosialisasi tentang Pilkades serentak saya tidak mendapat informasi secara jelas. Yang saya tau hanya akan ada pemilihan tetapi tidak tahu tanggal pastinya kapan”

Sedangkan wawancara dengan Bapak Ikhwan pada tanggal 30 September 2016 di Dusun III Desa Tarai Bangun yaitu:

“Kalau sosialisasinya saya dapat tapi saya tidak memilih karena pada saat itu sedang sibuk bekerja, jadi tidak sempat untuk memilih pada saat Pilkades kemaren berlangsung”

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya sangat sedikit masyarakat Desa Tarai Bangun yang mendapat informasi ataupun sosialisasi pemilihan kepala desa secara serentak di Desa Tarai Bangun.

Selanjutnya, masyarakat yang tidak memilih karena faktor rasional *pragmatis* ,yaitu tidak memilih kandidat karena tidak mendapatkan keuntungan secara pribadi. Dapat dilihat pada tabel III.9 berikut ini:

Tabel III.9
Tidak Memilih Kandidat Karena Tidak
Ada Keuntungannya

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	66	66%
2	Tidak	34	34%
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Tarai Bangun yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas tidak memilih kandidat kepala desa karena tidak mendatangkan keuntungan pribadi bagi mereka mencapai 66%. Adapun alasan masyarakat tidak memilih karena faktor rasional pragmatis ini yaitu sebagai berikut dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 30 September 2016 dengan Pak Ikhwan di Dusun III Desa Tarai Bangun yaitu:

“ya, saya tidak memilih karena pada waktu itu sedang bekerja, kalau saya ikut memilih pada waktu itu otomatis pekerjaan saya ditinggal berarti”

Sedangkan wawancara selanjutnya dengan Ibu eka pada tanggal 30 September 2016 di Dusun IV Desa Tarai bangun yaitu sebagai berikut:

“kalau saya tidak memilih karena pada waktu itu pergi ke sekolah untuk bekerja, jadi tidak sempat untuk pergi mencoblos, lagi pula dari tempat kerja saya pun tidak ada izin pada hari itu”

Berdasarkan jawaban dari responden pada wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya banyak masyarakat pada waktu itu tidak memilih

karena bekerja dan hari pemilihan pun dilakukan pada hari kerja, jadi banyak masyarakat lebih memilih pekerjaan ketimbang pergi memilih untuk menggunakan hak suaranya.

Selanjutnya, masyarakat yang tidak memilih karena faktor rasional *Idealis*, yaitu tidak memilih kandidat karena tidak mendapatkan keuntungan bersama. Dapat dilihat pada tabel III.10 berikut ini:

Tabel III.10
Tidak Memilih Kandidat Karena Merasa Tidak Mendatangkan Pembangunan Bersama Yang Lebih Baik

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	56	56%
2	Tidak	44	44%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Tarai Bangun yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas tidak memilih kandidat kepala desa karena tidak ada calon yang dipercaya mendatangkan pembangunan bersama yang lebih baik, adapun jumlahnya yaitu mencapai 56%. Adapun alasan masyarakat tidak memilih karena faktor rasional idealis ini yaitu sebagai berikut dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 01 Oktober 2016 dengan Nadya di Dusun II Desa Tarai Bangun yaitu:

“Sejauh ini saya tidak melihat banyak perubahan pada pembangunan disekitar saya, kalau untuk calon yang kemaren saya rasa akan sama saja dengan masa kemaren ”

Sedangkan wawancara selanjutnya dengan Ibu Sari pada tanggal 01 Oktober 2016 di Dusun II Desa Tarai Bangun yaitu:

“saya tidak begitu tahu dengan kemampuan setiap calonnya untuk memajukan Desa Tarai Bangun, jadi tidak begitu yakin akan bisa lebih baik untuk masa akan datang”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwasanya masyarakat tidak memilih karena mereka merasa ada pembangunan yang lebih baik untuk masa yang akan datang, selain itu masyarakat juga tidak terlalu yakin dengan calon kepala desa kemaren karena merasa pembangunan akan sama saja dengan yang telah berlalu.

Selanjutnya, masyarakat yang tidak memilih karena faktor psikologis, faktor psikologis dalam penelitian ini memiliki tiga kategori yaitu: identifikasi isu/program, Citra Kandidat dan kandidat (*Personality*). Dapat dilihat pada tabel III.11 dibawah ini :

Tabel III.11
Tidak Memilih Karena Program Kandidat Tidak Menarik

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	48	48%
2	Tidak	52	52%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Tarai Bangun yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas tidak memilih bukan karena tidak ada program yang menarik dari masing-masing kandidat kepala desa yaitu sebesar 52%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 01 Oktober 2016 dengan Ibu Eka di Dusun IV Desa Tarai Bangun yaitu:

“kalau untuk program atau isu dari masing-masing calon saya tidak begitu tahu, karena tidak dapat informasi juga saya”

Sedangkan untuk wawancara selanjutnya yang penulis lakukan pada

tanggal 01 Oktober 2016 dengan Ibu Sari di Dusun II Desa Tarai Bangun yaitu:

"Kalau untuk program para calonnya mungkin semua sama bertujuan untuk memajukan Desa Tarai Bangun meskipun saya tidak tahu pasti semua program-program dari para calon kemaren"

Berdasarkan jawaban dari responden pada wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya banyak masyarakat Desa Tarai Bangun yang tidak memilih karena tidak begitu tahu secara keseluruhan isu/program dari masing-masing calon kepala desa sehingga masyarakat cenderung apatis pada saat proses pemilihan kepala desa berlangsung.

Selanjutnya masyarakat tidak memilih karena faktor psikologis yaitu tidak memilih karena citra yang kurang baik dari para calon kepala desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel III.12 berikut ini:

Tabel III.12
Tidak Memilih Kandidat Karena Citra Yang Kurang Baik

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	34	34%
2	Tidak	66	66%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Tarai Bangun yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas tidak memilih kandidat kepala desa bukan karena citra yang kurang baik dari masing-masing calon kepala desa. Jawaban responden yang tidak memilih bukan karena citra yang kurang baik dari masing-masing kandidat calon kepala desa mencapai 66%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 01 Oktober 2016 dengan Pak Erik di Dusun III Desa Tarai Bangun yaitu:

"Tidak, Karena Dari masing-masing kandidat yang mencalonkan diri pada Pilkades kemaren saya tidak ada mendengar kabar buruk tentang mereka. Saya rasa semua calon sudah bisa dikatakan memenuhi syarat."

Sedangkan untuk wawancara selanjutnya yang penulis lakukan pada tanggal 02 Oktober 2016 dengan Putra di Dusun III Desa Tarai Bangun yaitu:

"saya tidak memilih bukan karena citra yang kurang baik dari para calon, karena sejauh ini saya tidak mendengar hal negatif dari para calon kades kemaren, Jadi kalau citra yang kurang baik dari para calon saya menilai sudah layak untuk mencalonkan diri."

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Tarai Bangun di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya banyak masyarakat Desa Tarai Bangun yang tidak memilih Bukan karena citra yang kurang baik dari masing-masing calon kepala desa.

Selanjutnya masyarakat tidak memilih karena faktor psikologis yaitu tidak memilih karena tidak mengenal para calon kepala desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel III.13 berikut ini:

Tabel III.13
Tidak Memilih Karena Tidak Mengenal Kandidat

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	58	58%
2	Tidak	42	42%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Tarai Bangun yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas tidak memilih kandidat kepala desa karena tidak mengenal para calon kepala desa. Jawaban responden yang tidak memilih karena tidak mengenal kandidat calon kepala yaitu sebesar 58%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 02 Oktober 2016 dengan Pak Adit di Dusun III Desa Tarai Bangun yaitu:

"Nama masing-masing calon kepala desanya saya tahu tapi saya tidak secara jelas mengenal semua calon-calon kepala desa tersebut, Yang saya tahu hanya satu orang saja karena saya pernah mengurus surat juga ke kantor kepala desa dulu."

Sedangkan untuk wawancara selanjutnya yang penulis lakukan pada tanggal 02 Oktober 2016 dengan Pak Dahir di Dusun III Desa Tarai Bangun yaitu:

"Ya, Untuk calon-calon kepala desa kemaren saya tidak kenal, karena saya tidak ada dapat informasi pas pemilihan Pilkades kemaren, saya tahu calon yang sudah terpilih saja kemaren karena dapat kabar juga dari tetangga disini."

Berdasarkan jawaban dari responden pada wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebagian masyarakat Desa Tarai Bangun tidak mengenal para kandidat calon kepala desa secara jelas. Sehingga bisa disimpulkan sebagian besar masyarakat tidak memilih karena tidak mengenal calon kepala desa. Artinya jika masyarakat mengenal para kandidat calon kepala desa, maka jumlah masyarakat yang menggunakan hak suaranya pun juga pasti akan meningkat.

Berikutnya masyarakat tidak memilih karena faktor kepercayaan politik. Dalam penelitian ini masyarakat tidak memilih karena kepercayaan politik disebabkan oleh tidak percaya dengan pemerintah dan karena buruknya kinerja pemerintah khusus di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun masyarakat yang tidak memilih karena tidak percaya dengan pemerintah Desa Tarai Bangun dapat dilihat dari tabel III. 14 berikut ini :

Tabel III.14

Tidak Memilih Karena Tidak Percaya Dengan Pemerintah Desa Tarai Bangun

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	35	35%
2	Tidak	65	65%
	Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Tarai Bangun yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas tidak memilih kandidat kepala desa bukan karena tidak percaya dengan pemerintah Desa Tarai Bangun saat ini. Jawaban responden yang tidak memilih bukan karena tidak percaya dengan pemerintah Desa Tarai Bangun sebesar 65%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 02 Oktober 2016 dengan Pak Adit di Dusun III Desa Tarai Bangun yaitu:

"Untuk saat ini saya masih percaya dengan pemerintah Desa Tarai Bangun dalam mengurus segala urusan di Desa ini meskipun saya tidak memilih pada saat pemilihan. Yang jelas kedepannya harus lebih bagus lagi dalam memajukan Desa Tarai Bangun"

Sedangkan untuk wawancara selanjutnya yang penulis lakukan pada tanggal 02 Oktober 2016 dengan Pak Dahir di Dusun III Desa Tarai Bangun yaitu:

"Saya tidak memilih bukan karena tidak percaya dengan pemerintah Desa Tarai Bangun saat ini tapi karena tidak ada waktu karena ada kesibukan lain pada proses pemilihan kemaren."

Berdasarkan jawaban dari responden pada wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Tarai Bangun tidak memilih pada saat Pilkades serentak tahun 2015 bukan karena tidak percaya dengan

pemerintah desa bangun hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah jawaban responden yang tidak memilih bukan karena tidak percaya dengan pemerintah Desa Tarai Bangun.

Selanjutnya masyarakat tidak memilih karena kepercayaan politik yang disebabkan oleh buruknya kinerja pemerintah Desa Tarai Bangun dapat dilihat dari tabel III.15 sebagai berikut :

Tabel III.15
Tidak Memilih Karena Buruknya Kinerja Pemerintah Desa Tarai Bangun

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	46	46%
2	Tidak	54	54%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya sebagian besar masyarakat Desa Tarai Bangun yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas tidak memilih kandidat kepala desa bukan karena buruknya kinerja pemerintah Desa Tarai Bangun saat ini. Jawaban responden yang tidak memilih bukan karena buruknya kinerja pemerintah Desa Tarai Bangun sebesar 54%.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 03 Oktober 2016 dengan Ibu Liya di Dusun I Desa Tarai Bangun yaitu:

“menurut saya kinerja pemerintah disini masih belum begitu saya rasakan, karena aparat desa yang hadir pas Cuma minta sumbangan saja. Soal perubahan yang lain belum begitu terlihat”

Sedangkan untuk wawancara selanjutnya yang penulis lakukan pada tanggal 03 Oktober 2016 dengan Pak Zam di Dusun I Desa Tarai Bangun yaitu:

“Bukan, karena Kinerja pemerintah desa sudah ada tapi masih belum begitu besar yang saya rasakan, mudah-mudahan kedepannya bisa ditingkatkan lagi

kepada masyarakat Desa Tarai Bangun.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kinerja pemerintah Desa Tarai Bangun sudah ada akan tetapi belum begitu maksimal sehingga perlu adanya beberapa perbaikan demi meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat khususnya yang ada di Desa Tarai Bangun. Karena semakin kinerja ditingkatkan maka pemilihan kepala desa kedepannya juga tentu akan bertambah, sehingga bisa mengurangi tinggi jumlah masyarakat Desa Tarai Bangun yang tidak memilih pada pemilihan kepala desa selanjutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak memilih masyarakat (faktor sosialisasi, faktor rasional, faktor psikologis, faktor kepercayaan politik) terhadap tingginya jumlah masyarakat Desa Tarai Bangun yang tidak menggunakan hak suaranya pada saat Pilkades serentak tahun 2015 antara lain yaitu:

1. Mayoritas masyarakat Desa Tarai Bangun tidak memilih pada Pilkades serentak tahun 2015 karena masyarakat merasa tidak ada untungnya jika mereka memilih. Jadi masyarakat lebih memilih kesibukan lain seperti bekerja dan melakukan aktivitas lainnya. Hal ini disebut juga dengan rasional pragmatis.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah masyarakat tidak memilih karena sebagian besar masyarakat tidak mendapatkan informasi atau sosialisasi tentang pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak di Desa Tarai Bangun tahun 2015.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwasanya faktor psikologis juga menjadi faktor penyumbang yang besar atas tingginya angka tidak

memilih masyarakat pada Pilkades serentak di Desa Tarai Bangun tahun 2015. Penyebab yang paling utama dari faktor psikologis ini adalah sebagian besar masyarakat tidak mengenal calon/kandidat kepala desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Roth, Dieter. 2008. *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung-fur die Freiheit.
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- _____. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suko, Susilo. 2003. *Sosiologi Politik*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.

Jurnal dan Skripsi:

- Aina. 2013. *Perilaku Non-Voting Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Periode 2008-2013*,

Padang: Jurnal Humanus, Vol. XII No.1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

- Ariyanto, Bismar. 2011. *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu*, Kepulauan Riau: Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No. 1. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Haris, Munawir. 2012. *Potret Partisipasi Politik NU di Indonesia dalam Lintasan Sejarah*, Sorong: Jurnal Review Politik Volume 02, Nomor 02 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Iksan, Muhammad. 2013. *Pengaruh Perilaku Pemilih Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Walikota Kota Pagaram Putaran Kedua (Studi Perilaku Pemilih Di Kecamatan Pagaram Utara)*, Bengkulu: Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bengkulu.
- Rabbani, Muhammad. 2013. *Fenomena Golongan Putih di Kota Makasar Pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2013*, Makasar: Skripsi Program Studi Ilmu Politik Pemerintahan, Universitas Hasanuddin.

Undang-Undang:

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Tentang Desa*.